

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah lanjutan tingkat atas, sekolah luar biasa dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Dalam pustaka lain, pendidikan adalah semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk melimpahkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda. Sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah.<sup>1</sup>

Pada dasarnya semua manusia yang lahir di dunia perlu mendapatkan pendidikan, karena pendidikan merupakan langkah yang tepat dalam rangka mengembangkan semua aspek jasmani maupun rohani. Di samping itu, pendidikan

---

<sup>1</sup>Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 92.

juga memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa, yang mana maju mundurnya suatu bangsa tergantung maju tidaknya pendidikan yang ada.

Peranan pendidikan sangat memberikan corak dalam membentuk kualitas suatu masyarakat dan bangsa, oleh karena itu pemerintah melalui Departemen Pendidikan nasional berupaya agar mutu pendidikan semakin meningkat. Realisasi dari upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dikeluarkannya kebijakan yang termuat dalam Undang-undang RI, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 yang menyatakan Bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Kutipan di atas menggambarkan bahwa pendidikan merupakan upaya dalam membangun manusia yang seutuhnya. Melalui pendidikan diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang ideal, beriman dan bertakwa serta memiliki kemampuan yang memadai dan berguna bagi masyarakat.

Pendidikan selain mengajarkan norma dan nilai serta materi pelajaran, pendidikan juga menjadi cara untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan untuk membangun bangsa Indonesia. Akhir-akhir ini Indonesia mengalami krisis kebersihan sebagaimana data yang diperoleh dari situs CNN Indonesia yang menyatakan bahwa ada 24% sampah Indonesia tidak dikelola yang artinya ada dari sekitar 65 juta ton sampah yang diproduksi di Indonesia tiap hari, sekitar 15 juta ton mengotori ekosistem dan lingkungan karena tidak ditangani. Sedangkan, 7 persen sampah didaur ulang dan 69 persen sampah berakhir di Tempat

---

<sup>2</sup>UU No. 20 tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bina Ilmu Surabaya, 2003), h. 7.

Pembuangan Akhir (TPA). Dari laporan itu diketahui juga jenis sampah yang paling banyak dihasilkan adalah sampah organik sebanyak 60 persen, sampah plastik 14 persen, diikuti sampah kertas (9%), metal (4,3%), kaca, kayu dan bahan lainnya (12,7%).<sup>3</sup>

Melalui data tersebut dapat diketahui, bahwa salah satu masalah yang dihadapi Indonesia dimasa sekarang maupun masa depan adalah produksi sampah yang berlebihan. Oleh sebab itu, sangat diperlukan pendidikan yang menunjang tentang pentingnya kebersihan dan kelestarian lingkungan. Islam hadir melalui jalur pendidikan untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dengan peduli terhadap alam sekitar. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Ar-Rum: 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Pada ayat tersebut Allah menerangkan bahwasanya kerusakan di laut dan di darat terjadi karena ulah tangan manusia sendiri, sehingga Allah memberikan bencana dan musibah sebagai bentuk peringatan agar manusia kembali ke jalan yang benar. Allah menciptakan bumi dan seisinya untuk manusia sehingga manusia memiliki tanggungjawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan alam, menjaga kebersihan dan melindungi alam dari kerusakan.

Islam hadir menjadi penyejuk bagi alam semesta, melalui pendidikan akidah akhlak Islam mengajarkan untuk berperilaku hidup bersih dan menjaga lingkungan. Sebagaimana teori tentang menjaga kebersihan yang terdapat dalam materi akidah akhlak kelas 1. Madrasah Ibtidaiyah mencakup pengajaran tentang kebersihan badan,

---

<sup>3</sup> Situs resmi CNN Indonesia, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180425101643-282-293362/riset-24-persen-sampah-di-indonesia-masih-tak-terkelola> , diakses tanggal 9, Desember, pada pukul 23:05 WITA.

pakaian dan kebersihan lingkungan<sup>4</sup>. Pemberian materi ini pada anak usia dasar bertujuan agar perilaku menjaga kebersihan dapat menjadi kebiasaan sejak dini dan melekat hingga peserta didik dewasa. Setelah melakukan analisis terhadap silabus K13 dan buku ajar K13 dijenjang Madrasah Ibtidaiyah, materi hidup bersih hanya diberikan dikelas 1 saja sedangkan pada materi kelas 2 sampai kelas 6 tidak ditemukan dan secara garis besar lebih banyak membahas tentang asmaul husna serta akhlak terhadap manusia.<sup>5</sup>

Pada pengajaran materi akidah akhlak, peserta didik tidak hanya penguasaan bahan ajar saja, melainkan juga diberikan tuntutan untuk menerapkannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan tuntutan pada kurikulum 2013 yang tidak hanya menonjolkan sisi kognitif dalam pendidikan melainkan juga sisi afektif dan psikomotorik. Hal tersebut merupakan tujuan kurikuler dalam perspektif interaksi edukatif<sup>6</sup> Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan praktik langsung terhadap materi ajar termasuk materi tentang hidup bersih, agar peserta didik memiliki pengalaman langsung tentang penerapan perilaku hidup bersih baik bagi diri sendiri, rumah maupun sekolah.

MIN Model Martapura yang merupakan madrasah setara sekolah dasar terkenal di Martapura yang terletak di Indrasari Martapura telah menerapkan kegiatan rutin membersihkan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh peserta didik dan seluruh dewan guru serta staf-staf sekolah. Kegiatan kebersihan yang dilakukan secara kontinu menjadi salah satu cara menerapkan materi hidup

---

<sup>4</sup>Pendis Kemenag, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 23-27.

<sup>5</sup>M. Syakur Sf., *Telaah Kurikulum Akidah Akhlak MI*, artikel pada Jum'at, 28 November 2014, [msyakurunwahas.blogspot.com/2014/11/telaah-kurikulum-aidah-akhlaq.html?m=1](http://msyakurunwahas.blogspot.com/2014/11/telaah-kurikulum-aidah-akhlaq.html?m=1), diakses pada tanggal 7 Juli 2019, pukul 20.55 WITA.

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 21.

bersih yang ada pada mata pelajaran akidah akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak tidak cukup jika hanya diajarkan melalui transfer ilmu saja oleh sebab itu harus diadakan pembiasaan agar peserta didik mampu menghayati dan bukan hanya sekedar memahami makna kebersihan saja. MIN Model Martapura melakukan aksi kebersihan dengan membiasakan peserta didik membuang sampah pada tempatnya, madrasah menyediakan tempat sampah yang memadai disetiap tempat yang biasa dilalui siswa serta tempat yang sering ditempati siswa saat jam istirahat misalnya di depan kelas dan di sudut lapangan. Selain itu, kebersihan juga dilakukan secara menyeluruh sampai ke sanitasi sekolah.

Melihat latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi dengan judul: **“Penerapan Materi Akidah Akhlak Hidup Bersih di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura”**.

## **B. Definisi Operasional**

Guna memberikan kejelasan terhadap judul yang dipaparkan di atas dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, penerapan yang dimaksud adalah cara mengaplikasikan materi pelajaran “Hidup Bersih” pada mata pelajaran akidah akhlak.
2. Akidah akhlak yaitu: Ilmu aqidah adalah ilmu yang membahas keyakinan manusia kepada Allah SWT. Ilmu aqidah disebut juga ilmu tauhid. Kata tauhid berasal dari wahhada,yuwahhidu,tauidan, artinya mengesakan,atau mengi'tikadkan bahwa Allah Maha Esa<sup>7</sup> dan Akhlak berasal dari bahasa Arab, al-khuluqu atau al-khuluq yang berarti watak, tabiat, keberanian atau agama.

---

<sup>7</sup>Amudidin ,dkk. 2006 .*Pendidikan Agama Islam* . Jakarta: Graha Ilmu.hal 53

Sedangkan secara istilah Muuhammad Rabbi Muhammad Jauhari mengutip pendapat Ibnu Maskawaih bahwa Akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui fikiran dan pertimbangan. Keadaan ini terbagi dua: ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan-tindakan itu melalui fikiran dan pertimbangan, dan dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak. Pada penelitian ini materi akidah akhlak difokuskan pada materi kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah tentang hidup bersih yang diterapkan di MIN Model Martapura.

3. Hidup bersih adalah upaya untuk meningkatkan kesehatan dan menjaga lingkungan hidup agar lestari dan tidak menimbulkan penyakit adapun perilaku hidup bersih yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi perilaku hidup bersih di sekolah yaitu: mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengkonsumsi jajanan sehat, membuang sampah pada tempatnya, kebersihan sanitasi, mencuci tangan dan melakukan kerja bakti di sekolah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui tentang penerapan materi akidah akhlak hidup bersih di MIN Model Martapura.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini terfokus tentang:

1. Bagaimana penerapan materi akidah akhlak hidup bersih di lingkungan MIN Model Martapura?

2. Apa faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi dalam penerapan materi akidah akhlak hidup bersih di lingkungan MIN Model Martapura?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kebersihan di MIN Model Martapura?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penerapan materi akidah akhlak hidup bersih di lingkungan MIN Model Martapura.
2. Mengetahui pengaruh faktor eksternal dan internal dalam penerapan materi akidah akhlak hidup bersih di lingkungan MIN Model Martapura
3. Mengetahui pelaksanaan kegiatan kebersihan yang dilaksanakan di MIN Model Martapura.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk menerapkan materi akidah akhlak hidup bersih, sebagai bentuk pembinaan akhlak terpuji di dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar teori untuk penelitian selanjutnya yang berkesinambungan. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi sekolah: penelitian ini bermanfaat untuk sekolah berbasis Islam maupun sekolah umum yang memiliki bahan ajar berhubungan dengan hidup bersih, karena hasil penelitian ini akan memaparkan tentang penerapan perilaku hidup bersih.

- b. Bagi masyarakat: hasil penelitian ini akan memaparkan kepada masyarakat tentang pentingnya penerapan perilaku hidup bersih.
- c. Bagi penulis: penelitian ini menambah wawasan saya dibidang pendidikan akhlak terutama tentang penerapan perilaku hidup bersih melalui kegiatan gotongroyong dengan cara kebersihan.
- d. Bagi peneliti berikutnya: hasil penelitian ini akan menjadi tambahan referensi kajian penelitian terdahulu bagi skripsi selanjutnya yang memiliki pembahasan senada dengan penelitian ini.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Deddy Sugianto, *Implementasi Perilaku Hidup Bersih Sehat di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Jetis Yogyakarta*, fakultas ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
2. Aziz zundani, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMK Negeri 1 Gombang Kabupaten Kebumen Sebagai Sekolah Berwawasan Lingkungan*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016.
3. Satria Irwandi, dkk, *Peran Sekolah dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Multi Situs di SD Negeri 6 Mataram dan SD Negeri 41 Mataram Kota Mataram Nusa Tenggara Barat)*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 3 Bulan Maret Tahun 2016.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan penelitian ini meliputi:



BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan teori, terdiri dari teori tentang mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, kebersihan sanitasi, dan melakukan kerja bakti di lingkungan sekolah.

BAB III, Metode penelitian yang terdiri atas Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Keabsahan Data, dan Prosedur Pengumpulan Data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan laporan penelitian.

BAB V Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran-Saran.